

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud seperti, kurikulum, fasilitas, media, guru, dan lain sebagainya. Komponen tersebut haruslah memiliki kualitas yang baik dan juga unggul agar dapat mencetak hasil dari pendidikan, yaitu manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pasal 3 Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 memerlukan kurikulum yang baik, sesuai dengan perkembangan zaman, dan juga sesuai dengan karakteristik siswa. Perkembangan zaman yang cepat selain banyak memengaruhi berbagai sektor seperti, industri, perkantoran, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya juga memengaruhi manusia itu sendiri. Manusia saat ini bergantung kepada teknologi untuk mempermudah hidupnya, pada kasus bidang pendidikan sendiri contohnya dengan menggunakan aplikasi, internet, komputer, dan teknologi lainnya untuk mempermudah proses administrasi maupun proses pembelajaran di kelas. Sukmadinata (2016, hlm. 78) memaparkan bahwa “perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, sikap hidup baru. Hal – hal diatas menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan”.

Perubahan dalam kerangka dan isi pendidikan jelas dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat sehingga bidang pendidikan harus disesuaikan dan ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat khususnya peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Perubahan sistem dan isi pendidikan yang telah dilakukan di

Indonesia diantaranya adalah perubahan kurikulum. Beberapa tahun lalu kita mengenal KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diberlakukan pada tahun 2006, dan diganti oleh Kurikulum 2013. Pada Februari tahun 2021 yang lalu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak ini terdapat pelaksanaan kurikulum paradigma baru yang sekarang berubah nama menjadi kurikulum merdeka yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dilansir dari *Kompas.com*, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tujuan program ini bukan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah unggulan, melainkan untuk mentransformasi sekolah negeri dan swasta untuk bergerak satu hingga dua langkah lebih maju. Program sekolah penggerak ini selain berfokus pada peningkatan mutu sekolah juga berfokus pada pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran paradigma baru yang mengutamakan peningkatan kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan adanya program ini diharapkan sekolah yang ada di Indonesia dapat bertransformasi lebih maju dan pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan peserta didiknya.

Salah satu poin yang terdapat pada Program Sekolah Penggerak adalah dengan diberlakukannya kurikulum sekolah penggerak yang didalamnya memuat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dilakukan sebagai upaya penguatan karakter peserta didik agar dapat mencapai karakter pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun ajaran. Sekolah yang telah diseleksi dan dipilih menjadi sekolah penggerak harus melaksanakan kurikulum sekolah penggerak yang didalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memilih tema yang sudah dianjurkan untuk dijadikan tema utama pada proyek. Salah satu sekolah yang termasuk dalam sekolah penggerak adalah SMP Negeri 54 Bandung.

Adapun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SMP Negeri 54 Bandung mengambil tema “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober – 1 Desember 2021 lalu yang

diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dengan salah satu tujuan utamanya adalah mereka mampu memahami dan mencegah perundungan di dunia maya atau *cyberbullying*.

Perundungan atau dikenal juga dengan *bullying* merupakan aksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan melakukan pemukulan, pengucilan, penghinaan dan serangkaian aktivitas tidak menyenangkan lainnya kepada korban. Aktivitas ini jika dilakukan secara terus menerus dapat memberikan gangguan fisik maupun psikis kepada korban seperti adanya luka, trauma, tidak nafsu makan, merasa tidak aman, dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2018 sebanyak 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan, .... perundungan yang dilakukan adalah seperti ancaman, diejek, dipukuli, difitnah, dan juga dikucilkan (UNICEF, 2020). Perkembangan internet yang semakin pesat dan juga pengguna internet yang sangat besar telah memicu adanya tindakan perundungan yang dilakukan secara tidak langsung melalui internet atau yang dikenal dengan istilah *cyberbullying*.

Perkembangan internet yang pesat ditandai dengan adanya berbagai media sosial yang dapat dengan mudah ditemukan dan diunduh seperti aplikasi *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan *TikTok*. Memang banyak manfaat yang ditawarkan oleh aplikasi media sosial dan internet ini, namun tidak menutup adanya fakta beberapa keburukan yang dapat terjadi seperti halnya penyebaran pornografi, pencemaran nama baik, penipuan, bahkan *cyberbullying* (perundungan di dunia maya). Aksi *cyberbullying* yang dilakukan dapat berupa mengirimkan ujaran kebencian ataupun ancaman melalui pesan di media sosial, pelecehan, penyebaran privasi seperti foto atau video tanpa seizin pemilik, dan sebagainya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (dalam Sukmawati & Kumala, 2020 hlm. 56) menyatakan bahwa pelajar di sekolah rentan menjadi korban *cyberbullying*, dengan hasil laporan yang telah dikeluarkan pada tahun 2018 lalu. Kasus yang berhubungan dengan dunia maya telah melibatkan 3.096 remaja dengan jumlah kasus *bullying* di media sosial sebanyak 83 remaja. Berdasarkan data jajak pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda Indonesia dengan rentang usia 14-

24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka telah mengalami perundungan secara daring (UNICEF 2020).

Memang pada era yang modern ini kita tidak jarang melihat anak – anak usia sekolah memegang *smartphone* maupun laptop, hal ini ditambah juga dengan keadaan pandemi Covid – 19 yang menjadikan peserta didik harus belajar dari rumah dengan metode jarak jauh sehingga peserta didik dalam keadaan belajar pun tidak jauh dari *smartphone* maupun laptop. Tentunya dengan penggunaan *smartphone* dan laptop yang sering dilakukan maka peserta didik pun tidak akan jauh dari akses internet untuk mengakses materi pelajaran, melakukan pertemuan daring ataupun bermain media sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan pemberian wawasan kepada peserta didik mengenai perundungan dunia maya agar tidak menjadi korban maupun pelaku dari tindakan tersebut. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” yang dilaksanakan di SMP Negeri 54 Bandung menjadi sebuah langkah untuk menambah wawasan peserta didik mengenai perundungan dunia maya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, sejauh ini masih minim kasus perundungan dunia maya yang terjadi di lingkungan SMP Negeri 54 Bandung. Proyek Penguatan Profil Pancasila dengan tema “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” ini dilaksanakan sebagai langkah pencegahan terjadinya fenomena *cyberbullying* yang marak terjadi khususnya kepada remaja yang masih dalam usia sekolah. Diharapkan dengan adanya penyelenggaraan proyek ini dapat memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai *cyberbullying*, dan mencegah terjadinya *cyberbullying* di kalangan peserta didik SMP Negeri 54 Bandung.

Asumsi pada penelitian ini diantaranya adalah: (1) penelitian ini terbatas di SMP Negeri 54 Bandung; (2) penelitian ini berfokus pada implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila; (3) penelitian ini dilakukan kepada peserta didik SMP Negeri 54 Bandung kelas VIII yang mengikuti proyek pada saat kelas VII; (4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema “Perundungan di Dunia Maya” yang dilaksanakan di SMP Negeri 54 Bandung berfokus pada

pengembangan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan mandiri.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana implementasi pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pancasila dalam mencegah perundungan dunia maya yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 54 Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat dari paparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah umum sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung?

Adapun rumusan masalah khusus yang disusun oleh peneliti yaitu:

- 1) Bagaimana perencanaan dari Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan dari Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung?
- 3) Bagaimana evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung?
- 4) Bagaimana sikap peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dari Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dari Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan Di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung?
- 4) Untuk mendeskripsikan bagaimana sikap peserta didik terhadap Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan mengenai *cyberbullying* dan juga proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum sekolah penggerak serta menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi bagi sekolah penggerak lain bagaimana implementasi program sekolah penggerak yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung.

##### b. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan juga ilmu mengenai pendidikan dan juga program sekolah penggerak.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan jawaban untuk rasa keingin tahun peneliti dan memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai *cyberbullying* dan bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Pencegahan Perundungan di Dunia Maya” di SMP Negeri 54 Bandung dilaksanakan serta mengetahui bagaimana sikap peserta didik terhadap penyelenggaraan proyek.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi yang ditulis ini memiliki beberapa Bab dan Subbab sebagai berikut:

Bab I, dalam skripsi, tesis, maupun disertasi memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II, bab ini merupakan kajian pustaka dari skripsi, tesis maupun disertasi. Topik ataupun permasalahan penelitian diuraikan secara jelas dalam Bab ini.

Bab III, merupakan bagian prosedural yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti menyusun alur penelitiannya, mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan, hingga langkah analisis data yang dijalankan. Bab III ini terdiri dari: pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan terakhir analisis data.

Bab IV, pada bab ini hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data disajikan dalam berbagai format berdasarkan urutan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan.

Bab V, merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan interpretasi peneliti atas hasil analisis temuan penelitian dan memberikan saran penting bagaimana temuan tersebut dapat diterapkan.